**PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh: Drs. Pardjono, M.Sc., Ph.D.

Guru Besar pada Fakultas Teknik UNY

1. **Pendahuluan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memiliki misi pemberdayaan (*empowering*) komunitas sasaran yang tidak berdaya karena tekanan budaya, politik, lingkungan sosial dan alam, ketidaktahuan serta ketidakmampuan. PTK merupakan cara yang praktis dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Banyak permasalahan pembelajaran di kelas yang tidak mampu diselesaikan oleh guru sendiri dengan berbagai sebab di atas. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan mereka terhadap masalah pembelajaran perlu orang luar (*outsider*) yang menyadarkan adanya permasalahan di kelasnya. Bila guru sudah mengetahui permasalahan pada pembelajarannya maka guru tinggal memilih cara, metoda, strategi dan lainnya dari hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan permasahalan tersebut. Jadi PTK tidak tepat bila digunakan untuk coba-coba metode pembelajaran baru yang belum pernah diteliti orang lain, tetapi lebih pada menerapkan hasil-hasil penelitian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru pada suatu konteks situasi tertentu.

Konsep lain yang harus menjadi catatan para peneliti adalah bahwa tujuan utama PTK tidak membuktikan bahwa metode dapat menaikkan motivasi, kemampuan, prestasi dsb tetapi bagaimana tindakan itu dapat menaikkan hal-hal tersebut. Rencana tindakan ini telah diperbaiki setiap siklus sehingga menjadi prosedur pembelaran yang telah valid untuk kontek sekolah/kelas tersebut. Dengan kata lain selain hasilnya dituntut bisa memecahkan permasalahan pembelajaran, tetapi juga yang lebih penting adalah menemukan prosedur yang pembelajaran dilakukan sehingga orang lain bisa menirukan (direplikasikan) untuk kelas lain atau sekolah lain.

1. **Prosedur Pelaksanaan PTK**

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan PTK antara lain: ide awal, prasurvei, diagnosis, perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, refleksi, dan laporan.

1. Ide Awal.

Ide awal biasanya berawal dari guru yang memiliki permasalahan kelas dan permasalah individu dalam kelas yang diasuhnya. Permasalahan pembelajaran bisa disebabkan oleh permasalahan kelas, yaitu apabila mayoritas siswa mengalami dan permasalahan individu bila hanya satu dua anak yang mengalami. Gejala permasalahan kelas yang mudah dikenali antara lain prestasi rendah, kelas pasif, partisipasi rendah, motivasi belajar siswa rendah dan lainnya. Kadang-kadang ide datang dari orang lain untuk melakukan PTK dengan mengajak guru di sekolah.

1. Prasurvei

Prasurvei dilakukan bila ide awalnya datang dari luar sekolah. Tetapi kalau ide datang dari guru sendiri, maka prasurvei dimaksudkan untuk pengamatan lebih dalam dan cermat mengenai apa yang menjadi permasalahan dan diagnosis penyebab.

1. Diagnosis

Ibarat dokter yang akan menyembuhkan keluhan sakit dari pasien, peneliti melakukan diagnosis penyebab dari permasalahan di kelas yang dirasakan guru. Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang cukup dari peneliti dan timnya diagnosis biasanya dapat dilakukan dengan baik dan tepat. Misalnya gejala rendahnya prestasi (fenomena) perlu didiagnosis penyebabnya. Rendahnya prestasi bisa disebabkan oleh siswa, misalnya: kurang minat, tidak termotivasi, rendahnya kemampuan analitik, sintesis dan lain-lainnya. Obat secara langsung tidak meningkatkan prestasi tetapi akan menyembuhkan penyebab rendahnya prestasi siswa.

1. Menyusun Tim Peneliti

PTK harus dilakukan secara kolaboratif, artinya dilakukan dengan kerjasama orang lain. Meskipun bisa dilakukan sendiri (penelitian mandiri), peneliti tetap memerlukan “kolaborator”, yang berfungsi sebagai *critical friend*(teman tetapi kritis). Kolaborator wajib untuk menjaga kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Bila penelitian mandiri maka kolaborator harus ikut menyusun proposal, melakukan pengamatan dampak tindakan, dan refleksi. Bila penelitian kelompok maka dari awal semua anggota tim harus terlibat dari penyusunan proposal, melakukan tindakan, observasi efek tindakan, dan penyunan laporan.

1. Melakukan Perencanaan Tindakan

Bila penyebab utama permasalahan kelas ditemukan, maka langkah berikutnya yaitu merencanakan tindakan. Tindakan harus berdasarkan teori-teori belajar, metode, strategi mengajar yang telah ada dan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai tindakan tersebut. Peneliti perlu menentukan kriteria keberhasilan dari tindakan yang akan dilakukan agar ada target yang akan dicapai. Misalnya tindakan dianggap berhasil bila 80% siswa motivasinya pada kategori baik. Bagaimana bila tindakan hanya coba-coba? Bila demikian maka gejala penyakit tidak sembuh, bahkan bisa menimbulkan masalah, atau siklus tidak akan pernah selesai karena tindakan yang salah dan secara metodologi tidak tepat. Rencana tindakan harus dituliskan dengan jelas dan harus tampak pada RPP. Rencana tindakan hanya untuk siklus pertama. Untuk siklus kedua dan seterusnya rencana tindakan baru disusun berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

1. Implementasi Tindakan

Rencana tindakan diimplementasikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guru seperti yang direncanakan. Rencana tindakan yang merupakan prosedur suatu metode, strategi pembelajaran tertentu ini (mis. pembelajaran kooperatif dll), akan dilaksanakan dalam konteks sekolah tersebut. Kondisi sekolah ini tentu berbeda dengan kondisi sekolah ketika pembelajaran kooperatif dilaksanakan pertama kali atau berbeda dengan sekolah di Amerika atau tempat lain. Ada kemungkinan berhasilnya pembelajaran kooperatif pada sekolah yang dipakai penelitian sama atau mungkin berbeda. Perbedaan justru penting bagi peneliti karena menjadi temuan baru untuk memperbaiki metode kooperatif untuk bisa digunakan oleh sekolah tersebut.

1. Observasi atau Monitoring

Segera setelah tindakan dilakukan maka observasi atau monitoring dilakukan untuk mengamati dampak atau efek dari tindakan tersebut. Sebaiknya fokus pengamatan tidak banyak, satu-tiga hal saja agar lembar observasi tidak rumit. Usahakan lembar obsevasi sesederhana mungkin tetapi bisa mencakup indikator yang bisa mewakili variabel yang diamati. Observasi juga bisa dilakukan alat perekam mekanik-elektronik.

1. Refleksi

Refleksi adalah evaluasi secara jujur oleh tim dan kolaborator terhadap proses dan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Refleksi dimaksudkan untuk mengindentifikasi kekurangan baik proses maupun hasilnya yang belum menunjukkan hasil maksimal. Bila sudah ditemukan kekurangannya, maka tim perlu mencari kekurangan dan menentukan solusi. Rancangan tindakan pada siklus berikutnya harus sudah disesuaikan dengan hasil refleksi. Perbaikan tindakan akan terus dilakukan sampai pada keadaan saturasi, yaitu keadaan yang tidak akan ada peningkatan lagi meskipun prosedur diubah-ubah. Pada saat inilah penelitian dihentikan.

1. Seminar Proposal

Sebaiknya tim mempresentasikan proposal dan instrumen penelitian (lembar observasi atau pedoman wawancara kalau ada) dari penelitian tindakan kelasnya di depan para ahli yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Siapa para ahli tersebut? Pengertian tidak bearti dosen atau dari kalangan perguruan tinggi. Ahli bisa guru-guru yang mengajar subjek yang sama, guru berpengalaman, guru yang pernah melakukan PTK, atau ahli dari perguruan tinggi. Jadi peneliti bisa mempresentasikan di depan forum KKG, MGMP dan semacamnya agar mendapatkan masukan dan validitas ahli. Bila tim peneliti tidak memiliki anggota yang ahli dalam metodologi sebaiknya melibatkan pembimbing dari kalangan perguruan tinggi atau guru yang pernah melakukan PTK. Bukti presensi seminar nanti dilampirkan pada laporan.

1. Laporan Penelitian

Pada akhir penelitian peneliti harus membuat laporan penelitian sebagai pertanggungjawaban administrasi kepada sponsor dan untuk keperluan proses pengakuan selanjutnya. Laporan hasil penelitian juga harus diseminarkan pada forum KKG atau MGMP untuk mendapatkan masukan dan meningkatkan kualitas serta validitas hasil penelitian.

1. **Penutup**

Prosedur yang dibahas ini merupakan prosedur yang harus dilakukan peneliti sesuai dengan metodologi secara garis besar. Penelitian mempunyi tujuan mulia dan hakiki, yaitu mencari kebenaran. Hasil penelitian akan memiliki nilai kebenaran bila dilakukan dengan cara yang benar secara metologis dan benar menurut etika (moral dan agama). Oleh karena itu suatu penelitian bila dilakukan dengan tidak jujur akan kehilangan nilai manfaat dan barokahnya terhadap anak didik, terhadap bangsa Indonesia dan bahkan terhadap manusia. Ketidakjujuran merupakan kejahatan, sehingga penelitian tindakan yang tidak dilakukan dengan jujur maka peneliti telah berbuat kejahatan terhadap anak didik, bangsa Indonesia, dan kejahatan terhadap kemanusiaan. Kebenaran metodologi bisa dicapai melalui kedua seminar dan belajar yang sungguh-sungguh kepada ahli, tetapi kejuruan harus belajar kepada norma sosial dan agama. Dari penyusunan penentuan tim, penyusunan proposal, melakukan observasi, penyusunan laporan harus dilakukan dengan jujur dan profesional.